



Gambar 4. 6. Pengambilan gambar anak bermain menggunakan teknik handheld.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar ini juga merupakan *shot* yang menggunakan teknik *handheld*. *Shot* ini merupakan salah satu dari adegan dimana anak-anak sedang berkumpul memainkan permainan tradisional. Menurut Rahesti, Irawan, dan Chuang (2023, 22) permainan tradisional adalah suatu kegiatan sederhana yang berasal dari nenek moyang dan mempunyai suatu karakteristik yang dimana bisa sebagai media bersosialisasi dan berkomunikasi. Pada adegan ini mereka menggunakan bahasa Cia-Cia untuk berkomunikasi dengan yang lain.

Pada gambar pertama penulis mengambil gambar dengan cara *medium shot* agar terlihat anak-anak yang sedang bermain permainan tradisional. Pada gambar kedua penulis menggunakan *close up* dengan lensa 35mm untuk lebih dekat menunjukkan permainan tradisional yang mereka mainkan.

Penggunaan teknik *handheld* yang digunakan tetap dipertahankan oleh penulis. Hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan energi dari mereka yang dimana mereka berkumpul dan bermain tetapi tetap berkomunikasi menggunakan bahasa Cia-Cia walaupun sudah bercampur dengan aksara Hangeul.

5. KESIMPULAN

Dengan adanya film dokumenter yang berjudul *Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia-Cia*, kami bisa memberi tahu bahwa adanya suku bernama Cia-Cia yang menggunakan aksara Hangeul (Korea) sebagai alat komunikasi mereka. Penulis yang berperan sebagai sinematografer menggunakan teknik dalam pengambilan gambar khususnya dalam teknik *camera movement* yang bertujuan

untuk menggambarkan secara visual perpaduan budaya antara aksara Hangeul dengan suku Cia-Cia. Bisa dilihat pada adegan sekolah, pasar, dan tempat bermain anak-anak, masyarakat disana masih mempelajari dan menggunakan bahasa mereka sendiri walaupun sudah bercampur dengan aksara Hangeul,

Teknik pergerakan kamera seperti *pan* pada *scene 2* dan *scene 3* menjadi bukti bahwa perpaduan Hangeul sudah terjadi dalam level formal dan publik melalui plang nama sekolah, jalan, dan pasar. Selain itu, teknik *zoom* pada *scene 3* menunjukkan pelestarian budaya Cia-Cia khususnya dalam segi bahasa melalui aksara Hangeul yang dipelajari. Teknik *handheld* pada *scene 3*, *scene 4*, dan *scene 7* bertujuan untuk memperlihatkan energi masyarakat Cia-Cia yang masih mempelajari dan menggunakan bahasanya walaupun sudah berpadu dengan aksara Hangeul.

Melalui teknik pengambilan gambar yang digunakan oleh penulis menjadi bukti bahwa telah terjadinya perpaduan budaya antara Hangeul dengan Cia-Cia. Masuknya aksara Hangeul ke dalam Cia-Cia tidak menimbulkan suatu perpecahan didalamnya. Mereka tetap mempelajari aksara Hangeul dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

